PENGARUH EKONOMI, KESEHATAN, PENDIDIKAN, DAN KRIMINALITAS TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN DI INDONESIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

MEYLANDA OLIVIA SIBORO
NIM. B1011211054

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Meylanda Olivia Siboro
NIM	:	B1011211054
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, dan Kriminalitas Terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 14 Agustus 2025

Meylanda Olivia Siboro
NIM. B1011211054

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Meylanda Olivia Siboro
NIM	:	B1011211054
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	:	25 Juni 2025
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, dan Kriminalitas Terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 14 Agustus 2025

Meylanda Olivia Siboro
NIM. B1011211054

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Meylanda Olivia Siboro
NIM	:	B1011211054
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, dan Kriminalitas terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. NIP. 196211201989032003	23/05/2025	

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, dan Kriminalitas terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Meylanda Olivia Siboro
B1011211054

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 25 Juni 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. NIP. 196211201989032003	23/7/2025	
2.	Ketua Penguji	Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. NIP. 196912011994032004	23/7/2025	
3.	Anggota Penguji	Faishol Luthfi, S.E., M.SEI. NIP. 199307212022031012	15/7/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 28 JUL 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat, kasih, dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah **"Pengaruh Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, dan Kriminalitas Terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia".**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Yarlina Yacoub S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan selesai.
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Faishol Luthfi, S.E., M.SEI. selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Comdev & Outreaching Universitas Tanjungpura serta Dirjen Belmawa Kemenristekdikti yang telah memberikan Beasiswa UNTAN Mandiri kepada penulis dari semester 5 hingga semester 7.

10. Untuk Ayah tercinta, Bapak Osner Siboro. Terima kasih yang tak terhingga atas kerja keras, pengorbanan yang telah Bapak berikan demi kehidupan dan pendidikan penulis. Bapak yang selalu mengusahakan pendidikan setinggi-tingginya untuk anak-anaknya, bapak juga menjadi salah satu sumber kekuatan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Setiap langkah yang penulis tempuh hingga hari ini tidak terlepas dari keringat, doa, dan kasih sayang Bapak yang tidak pernah pudar. Penulis sangat berharap Bapak dapat selalu ada dan akan selalu ada dalam perjalanan hidup penulis kedepannya. Semoga kelak penulis dapat membanggakan dan membahagiakan Bapak, meskipun itu hanya sedikit balasan atas semua yang sudah Bapak berikan selama ini. Sehat, panjang umur, dan bahagia selalu yaa Bapak. Tuhan berkati.
11. Untuk Mama tercinta, Ibu Tirani Butar Butar. Terima kasih tak terhingga atas setiap doa yang tak pernah henti. Setiap perhatian dan kasih sayang tulus yang diberikan kepada penulis dari kecil hingga saat ini, bahkan untuk selamanya. Mama adalah salah satu sumber kekuatan dan motivasi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis berharap Mama bisa selalu ada dan akan selalu ada di setiap perjalanan yang penulis lalui kedepannya. Semoga suatu saat penulis bisa membahagiakan, membanggakan, dan membalas jasa Mama, meskipun itu tidak sebanding dengan apa yang telah Mama berikan selama ini. Sehat, panjang umur, dan bahagia selalu yaa Mama. Tuhan berkati.
12. Saudari tercinta, Orlinda Evii Siboro, S.TP. Terima kasih selalu mendukung, menguatkan, dan memberikan semangat hingga penulis sampai di titik ini. Penulis berharap kakak dapat selalu ada dalam perjalanan hidup penulis. Sehat, panjang umur, dan bahagia selalu yaa Kak. Tuhan berkati.
13. Sahabat SMA penulis, Tatia dan Sri Kartika Tifani terima kasih telah menemani dan mendukung penulis. Terima kasih telah menjadi teman yang mengisi hari-hari sekolah penulis di bangku SMA hingga saat ini.
14. Untuk sahabat-sahabat luar biasa penulis dengan sebutan COBZ, Septi Intan Pratiwi, Annisa Oktafira, Hana Febriyanti, Likuisa Vidiya Silangi, Naomi Desi Natazia, dan Natashya Aurellya Prachelly, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, berbagi kebahagiaan, dan mencurahkan ketakutan yang pernah dihadapi. Bersama kalian, hari-hari menjadi menyenangkan untuk dilewati.
15. Untuk teman-teman HIMEPA 21, Ojan, Hana, Octa, Gusti, Nanda, Nisa, Gevan, Naomi, Septi, Rafli, Sukandi, Salsa, Ferdy, Shelly, Likuisa, Berlin, Tiara, Syahrul, Hani, Norma, Manda, Fritz, Feby, Setia, Irna, Celine, dan Halim terima kasih banyak! Terima kasih untuk segala pengalaman dan kekeluargaan yang luar biasa. Bersama kalian, setiap momen terasa lebih

berwarna, penuh cerita random, tawa receh, drama kecil-kecilan, dan momen seru lainnya. Senang bisa menjalani masa-masa ini bersama kalian.

16. Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA), terima kasih telah menjadi tempat yang penuh kehangatan, kebersamaan, dan semangat perjuangan. Setiap pengalaman, tawa, dan pelajaran yang diperoleh menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis.
17. Seluruh teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2021, khususnya teman-teman kelas A. Terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama yang terjalin selama masa perkuliahan. Semoga kita semua dapat meraih kesuksesan di jalannya masing-masing.
18. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis selama menjalankan perkuliahan hingga penulisan Tugas Akhir ini.
19. Terakhir untuk diri saya sendiri, Meylanda Olivia Siboro. Terima kasih telah berjuang melewati setiap tantangan, tetap bertahan di saat ingin menyerah, dan terus percaya bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil. Meski sering dilanda ragu dan takut, tetapi tetap memilih untuk bangkit, berani melangkah, dan tidak pernah berhenti berusaha hingga akhirnya dapat menyelesaikan perkuliahan dan Tugas Akhir ini. Perjalanan kita masih panjang dan semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, dan Kriminalitas terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel. Data sekunder diperoleh dari 32 provinsi di Indonesia pada tahun 2014, 2017, dan 2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, kemudian diolah menggunakan software Eviews 10 untuk analisis statistik. Model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect* Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ekonomi, kesehatan, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Sementara itu, variabel kriminalitas secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Secara simultan, variabel ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kriminalitas berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia.

Kata Kunci: Indeks Kebahagiaan, Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Kriminalitas

This study aims to test and analyze the influence of Economy, Health, Education, and Crime on the Happiness Index in Indonesia. The method used is quantitative descriptive analysis with a panel data regression approach. Secondary data was obtained from 32 provinces in Indonesia in 2014, 2017, and 2021 sourced from the Central Statistics Agency, then processed using Eviews 10 software for statistical analysis. The best model used is the Fixed Effect Model (FEM). The results of the study show that partially the variables of economy, health, and education have a positive and significant effect on the happiness index. Meanwhile, the crime variable partially has a positive but not significant effect on the happiness index. Simultaneously, the variables of economy, health, education, and crime have a significant effect on the happiness index in Indonesia.

Keywords: *Happiness Index, Economic, Health, Education, Crime*

PENGARUH EKONOMI, KESEHATAN, PENDIDIKAN, DAN KRIMINALITAS TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN DI INDONESIA

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Selama ini, pemerintah cenderung melihat kinerja dan keberhasilan pembangunan negara hanya berdasarkan perspektif ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan. Padahal, keberhasilan pembangunan yang diukur semata-mata dari indikator ekonomi tidak sepenuhnya mencerminkan realitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan perhatian terhadap tingkat kesejahteraan penduduk yang mencakup lebih dari sekedar aspek moneter (Rositawati & Budiantara, 2020). Akibatnya, aspek sosial dalam pembangunan sumber daya manusia sekarang menjadi pusat perhatian dunia. Indeks kebahagiaan adalah salah satu ukuran kesejahteraan yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan hidup, yang melibatkan banyak aspek kehidupan, termasuk ekonomi, kesehatan, pendidikan, tingkat kriminalitas, dan faktor sosial lainnya. Kebahagiaan merupakan salah satu tujuan utama dalam kehidupan manusia (Harumi & Bachtiar, 2022) yang mencerminkan tingkat kesejahteraan individu dan masyarakat. Kebahagiaan dapat terwujud melalui berbagai aspek, seperti mencapai tujuan hidup, hubungan sosial yang baik, kondisi fisik dan mental yang sehat, serta memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan (Atira & Sari 2023). Kesejahteraan manusia dapat didefinisikan sebagai keadaan baik, yang secara mendasar mencakup kesehatan, asupan makanan bergizi, pakaian yang layak, kemampuan membaca dan menulis, serta umur yang panjang (Todaro & Smith, 2003).

2. Permasalahan

1. Bagaimana pengaruh ekonomi terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kriminalitas terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengeluaran per kapita terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persentase penduduk yang mempunyai keluhan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah tindak pidana terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan meregresi dan menganalisis pengaruh antara variabel independen yakni Pengeluaran per Kapita (ekonomi), Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan (kesehatan), Rata-rata Lama Sekolah (Pendidikan), dan Jumlah Tindak Pidana (kriminalitas) terhadap variabel dependen yaitu Indeks Kebahagiaan. Tempat penelitian ini dilakukan pada 32 provinsi di Indonesia, dengan periode waktu yang digunakan mencakup tahun 2014, 2017, dan 2021. Jenis data yang digunakan adalah data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari lembaga pemerintah, khususnya Badan Pusat Statistik (BPS), yang mencakup data indeks kebahagiaan, pengeluaran per kapita, kesehatan, rata-rata lama sekolah, dan kriminalitas. Data ini akan digunakan untuk memberikan konteks dan perbandingan yang relevan terhadap hasil yang diperoleh. Populasi dalam penelitian ini merupakan provinsi-provinsi yang ada di Indonesia, sementara sampel yang digunakan terdiri dari 32 provinsi.

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengeluaran per kapita, persentase penduduk yang mempunyai keluhan, dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia, sedangkan jumlah tindak pidana secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia. Kemudian, secara simultan pengeluaran per kapita, persentase penduduk yang mempunyai keluhan, rata-rata lama sekolah dan jumlah tindak pidana berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia.

6. Kesimpulan dan Saran

Pengeluaran per kapita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia. Persentase penduduk yang mempunyai keluhan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia. Rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan dapat meningkatkan kebahagiaan individu. Jumlah tindak pidana secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak cukup kuat terhadap indeks kebahagiaan. Adapun saran yang diberikan bagi pemerintah yaitu:

1. Pemerintah perlu meningkatkan pengeluaran per kapita masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja produktif, pelatihan keterampilan, dan penguatan sektor ekonomi lokal agar kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat meningkat, khususnya di daerah dengan tingkat kebahagiaan yang rendah.
2. Memperluas dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan pada peningkatan infrastruktur kesehatan, pemerataan distribusi tenaga medis, dan edukasi kesehatan masyarakat.

3. Perlunya peningkatan mutu dan akses pendidikan secara menyeluruh. Investasi di bidang pendidikan perlu diperkuat, mencakup perbaikan sarana-prasarana maupun peningkatan kualitas tenaga pengajar. Program wajib belajar dan beasiswa pendidikan tinggi perlu terus diperluas, khususnya di daerah-daerah dengan rata-rata lama sekolah yang masih rendah.
4. Meningkatkan efektivitas penanggulangan kriminalitas dan memperkuat rasa aman. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kriminalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebahagiaan, pemerintah tetap perlu memperhatikan aspek keamanan publik. Peningkatan profesionalisme aparat penegak hukum dan penguatan sistem peradilan pidana.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv

1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 8
   2.1 Tinjauan Teori 8
      2.1.1 Indeks Kebahagiaan 8
      2.1.2 Pengeluaran per Kapita 9
      2.1.3 Kesehatan 9
      2.1.4 Rata-rata Lama Sekolah 9
      2.1.5 Kriminalitas 10
   2.2 Tinjauan Empiris 10
      2.2.1 Pengaruh Ekonomi terhadap Indeks Kebahagiaan 10
      2.2.2 Pengaruh Kesehatan terhadap Indeks Kebahagiaan 10
      2.2.3 Pengaruh Pendidikan terhadap Indeks Kebahagiaan 11
      2.2.4 Pengaruh Kriminalitas terhadap Indeks Kebahagiaan 11
   2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis 11
      2.3.1 Kerangka Konseptual 11
      2.3.2 Hipotesis Penelitian 12
3. METODE PENELITIAN 12
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 15
   4.1 Hasil Penelitian 15
      4.1.1 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel 15

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda 16
4.1.3 Uji Hipotesis.....16
4.2 Pembahasan.....17
4.2.1 Pengaruh Ekonomi Terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia.....18
4.2.2 Pengaruh Kesehatan Terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia....18
4.2.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia ..19
4.2.4 Pengaruh Kriminalitas Terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia 19
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....20
5.1 Kesimpulan.....20
5.2 Rekomendasi.....20

DAFTAR RUJUKAN 22
LAMPIRAN.....23

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 12
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow dan Uji Hausman.....15
Tabel 4.2 Hasil Uji Signifikan t.....16
Tabel 4.3 Hasil Uji Signifikan F 17
Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Kebahagiaan di 4 Negara ASEAN tahun 2014, 2017, 2021 3

Gambar 1.2 Rata-rata Indeks Kebahagiaan pada 32 Provinsi di Indonesia selama Tahun 2014, 2017, dan 2021 (Indeks) 4

Gambar 1.3 Rata-rata Ekonomi (Pengeluaran per Kapita) pada 32 Provinsi di Indonesia selama Tahun 2014, 2017, dan 2021 (Juta Rupiah/Orang/Tahun) 4

Gambar 1.4 Rata-rata Tingkat Kesehatan pada 32 Provinsi di Indonesia selama Tahun 2014, 2017, dan 2021 (Persen) 5

Gambar 1.5 Rata-rata Tingkat Pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah) pada 32 Provinsi di Indonesia selama Tahun 2014, 2017, dan 2021 (Tahun) 6

Gambar 1.6 Rata-rata Tingkat Kriminalitas pada 32 Provinsi di Indonesia Tahun 2014, 2017, dan 2021 (Kasus) 7

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 11

PENGARUH EKONOMI, KESEHATAN, PENDIDIKAN, DAN KRIMINALITAS TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN DI INDONESIA

[1]Meylanda Olivia Siboro

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, dan Kriminalitas terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel. Data sekunder diperoleh dari 32 provinsi di Indonesia pada tahun 2014, 2017, dan 2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, kemudian diolah menggunakan software Eviews 10 untuk analisis statistik. Model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect* Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ekonomi, kesehatan, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Sementara itu, variabel kriminalitas secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Secara simultan, variabel ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kriminalitas berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia.

Kata Kunci: Indeks Kebahagiaan, Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Kriminalitas

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the influence of Economy, Health, Education, and Crime on the Happiness Index in Indonesia. The method used is quantitative descriptive analysis with a panel data regression approach. Secondary data was obtained from 32 provinces in Indonesia in 2014, 2017, and 2021 sourced from the Central Statistics Agency, then processed using Eviews 10 software for statistical analysis. The best model used is the Fixed Effect Model (FEM). The results of the study show that partially the variables of economy, health, and education have a positive and significant effect on the happiness index. Meanwhile, the crime variable partially has a positive but not significant effect on the happiness index. Simultaneously, the variables of economy, health, education, and crime have a significant effect on the happiness index in Indonesia.

Keywords: *Happiness Index, Economic, Health, Education, Crime*

[1] b1011211054@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

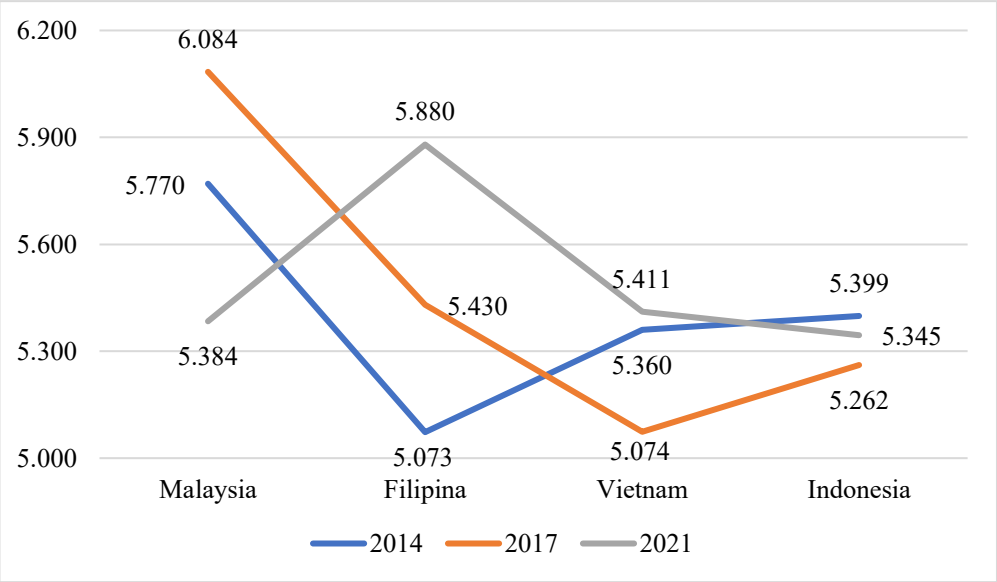
Selama ini, keberhasilan pembangunan di Indonesia cenderung dinilai dari aspek ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi atau penurunan tingkat kemiskinan. Namun, indikator ini belum sepenuhnya mampu mencerminkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Sebagaimana dikemukakan oleh Rositawati & Budiantara (2020), pembangunan yang hanya berfokus pada aspek moneter sering kali mengabaikan dimensi sosial yang turut menentukan kualitas hidup. Seiring berkembangnya pemikiran yang ada, pendekatan kebahagiaan mulai melibatkan indikator sosial yang lebih luas. Kesehatan, pendidikan, dan rasa aman kini diakui sebagai komponen penting dalam menentukan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, perhatian terhadap kesejahteraan penduduk perlu diperluas dengan mengintegrasikan aspek-aspek non-moneter. Penelitian ini menggunakan variabel ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kriminalitas karena keempatnya merepresentasikan dimensi penting dalam kehidupan masyarakat. Di mana ekonomi mencerminkan kemampuan daya beli, kesehatan menggambarkan kualitas fisik dan mental individu, pendidikan menunjukkan kualitas sumber daya manusia, dan kriminalitas merepresentasikan tingkat rasa aman.

Indeks kebahagiaan adalah salah satu ukuran kesejahteraan yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan hidup berdasarkan berbagai dimensi. Indeks ini bukan hanya mencakup indikator ekonomi, melainkan juga memperhitungkan dimensi sosial masyarakat. Menurut Harumi & Bachtiar (2022), kebahagiaan mencerminkan kualitas hidup yang dialami individu, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Kebahagiaan dapat terwujud melalui pemenuhan kebutuhan dasar, hubungan sosial yang baik, kesehatan, serta pencapaian tujuan hidup (Atira & Sari 2023). Secara umum, aspek ekonomi memainkan peran penting dalam pembentukan kebahagiaan karena berkaitan langsung dengan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ketika kondisi ekonomi membaik, misalnya melalui peningkatan pendapatan atau daya beli, masyarakat akan lebih mudah mengakses fasilitas kesehatan, pendidikan, tempat tinggal layak, serta aktivitas rekreatif. Kondisi ini dapat menciptakan rasa aman finansial yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan hidup secara keseluruhan.

Konsep kesejahteraan manusia secara konseptual dapat didefinisikan sebagai kondisi fisik yang sehat, asupan makanan bergizi, pakaian yang layak, kemampuan membaca dan menulis, serta umur yang panjang (Todaro & Smith, 2003). Di Indonesia sendiri, Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengukur indeks kebahagiaan melalui tiga dimensi utama, yakni kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup. Selain itu, indeks kebahagiaan juga dapat dihitung melalui komponen objektif: $H = \alpha1*$*GDP per capita* $+ \alpha2*$*Social Support* $+ \alpha3*$*Healthy Life Expectancy* $+ \alpha4*$*Freedom to Make Life Choices* $+ \alpha5*$*Generosity* $+ \alpha6*(1-$ *Corruption*). Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan masyarakat. PDB per kapita, bantuan sosial, harapan hidup sehat, kebebasan memilih, kedermawanan, dan tingkat korupsi adalah beberapa karakteristik yang digunakan. Dengan menggunakan metode ini, indeks kebahagiaan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kesejahteraan

masyarakat dan variabel yang mempengaruhinya, di mana angka yang lebih tinggi menandakan orang yang lebih bahagia.

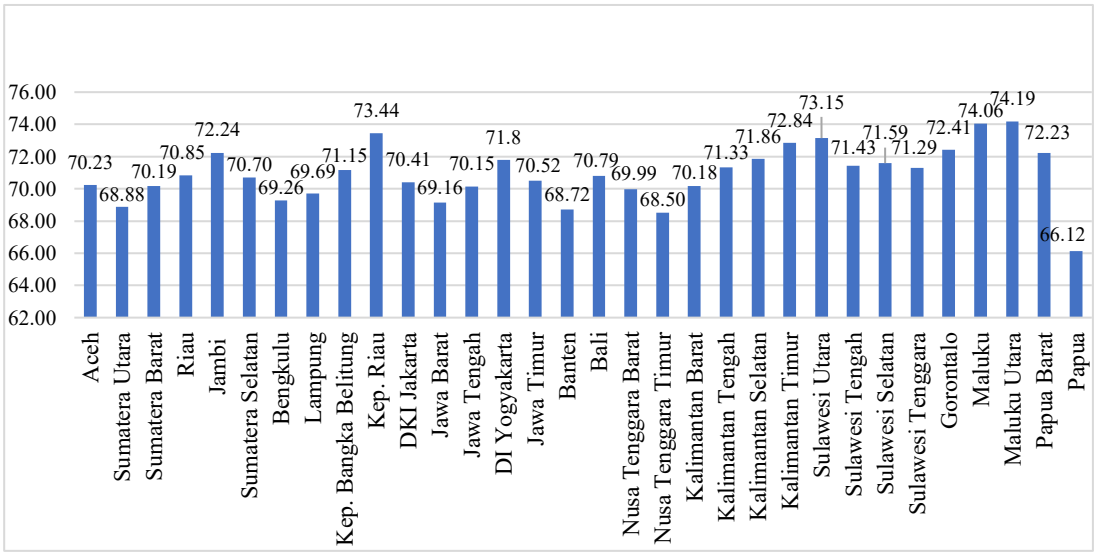
Meskipun pertumbuhan ekonomi nasional menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat ketidakmerataan dalam distribusi sumber daya dan layanan dasar, seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur masih menjadi masalah utama yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Suparta & Septian (2023), menyatakan bahwa kebahagiaan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti harapan hidup (indikator kesehatan), tingkat keaksaraan (indikator pendidikan), daya beli (indikator ekonomi), dan tingkat kriminalitas (indikator keamanan). Setiap faktor ini saling berkaitan dan mempengaruhi persepsi setiap individu terhadap kualitas hidup mereka yang dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan secara keseluruhan.



Gambar 1.1 Perkembangan Kebahagiaan di 4 Negara ASEAN tahun 2014, 2017, 2021

Sumber: WHR 2014, 2017, 2021

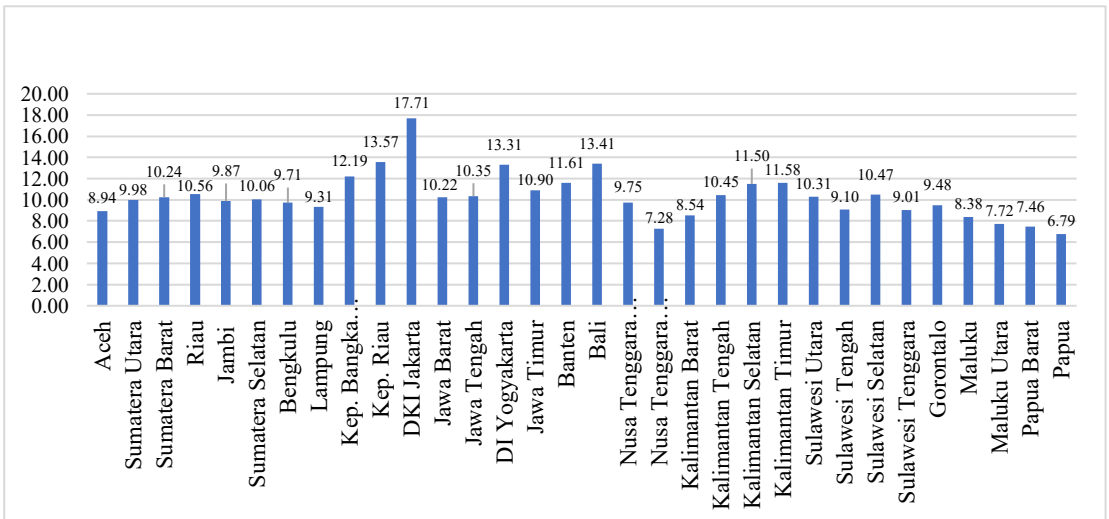
Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan kebahagiaan pada 4 negara ASEAN, yaitu Malaysia, Filipina, Vietnam, dan Indonesia tahun 2014, 2017, dan 2021. Berdasarkan data dari World Happiness Report, peringkat kebahagiaan Indonesia pada tahun 2021 masih tertinggal dibandingkan negara ASEAN lain seperti Malaysia dan Vietnam, dengan skor 5.345, meskipun secara makroekonomi pertumbuhan terus meningkat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian ekonomi dengan persepsi kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi tidak serta-merta meningkatkan kebahagiaan. Di sinilah muncul kebutuhan untuk memahami faktor yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia.



Gambar 1.2 Rata-rata Indeks Kebahagiaan pada 32 Provinsi di Indonesia selama Tahun 2014, 2017, dan 2021 (Indeks)

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

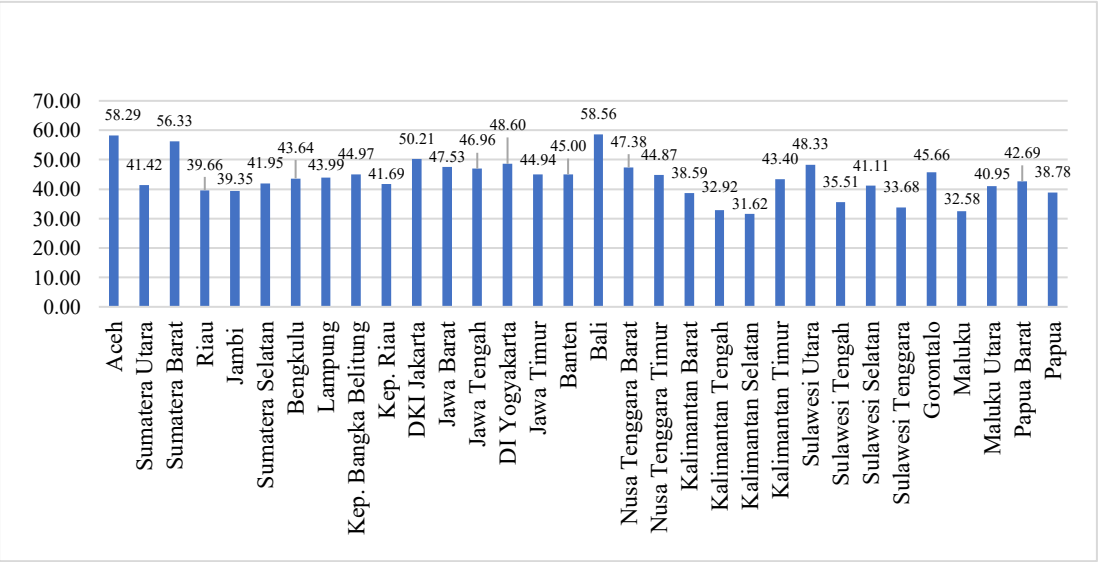
Berdasarkan Gambar 1.2, rata-rata kebahagiaan di Indonesia selama periode 2014, 2017, dan 2021 mengalami variasi pada tiap provinsi. Secara keseluruhan, indeks kebahagiaan nasional meningkat dari 68,28 tahun 2014 menjadi 71,49 di tahun 2021. Maluku Utara menjadi provinsi yang memiliki indeks kebahagiaan paling tinggi, yaitu sebesar 76,34, yang menunjukkan bahwa penduduknya lebih bahagia dengan kehidupan mereka. Di sisi lain, Papua menjadi provinsi dengan rata-rata indeks kebahagiaan terendah selama periode 2014, 2017, dan 2021, yaitu sebesar 66,12. Hal ini menandakan adanya kesenjangan pembangunan antarwilayah.



Gambar 1.3 Rata-rata Ekonomi (Pengeluaran per Kapita) pada 32 Provinsi di Indonesia selama Tahun 2014, 2017, dan 2021 (Juta Rupiah/Orang/Tahun)

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Salah satu tolak ukur utama untuk menilai kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah pengeluaran per kapita. Berdasarkan Gambar 1.3, rata-rata pengeluaran per kapita menunjukkan tren meningkat selama tiga periode pengamatan. Provinsi DKI Jakarta memiliki pengeluaran per kapita tertinggi di antara 31 provinsi lainnya dengan nilai sebesar 17,71 juta rupiah, yang mencerminkan pusat kegiatan ekonomi yang dominan. Provinsi-provinsi di Jawa dan Kalimantan cenderung memiliki nilai pengeluaran yang lebih tinggi dibanding wilayah timur Indonesia seperti Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Hal ini menegaskan adanya ketimpangan ekonomi antardaerah. Meski demikian, peningkatan pengeluaran per kapita secara umum dapat diinterpretasikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang kemudian dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan.



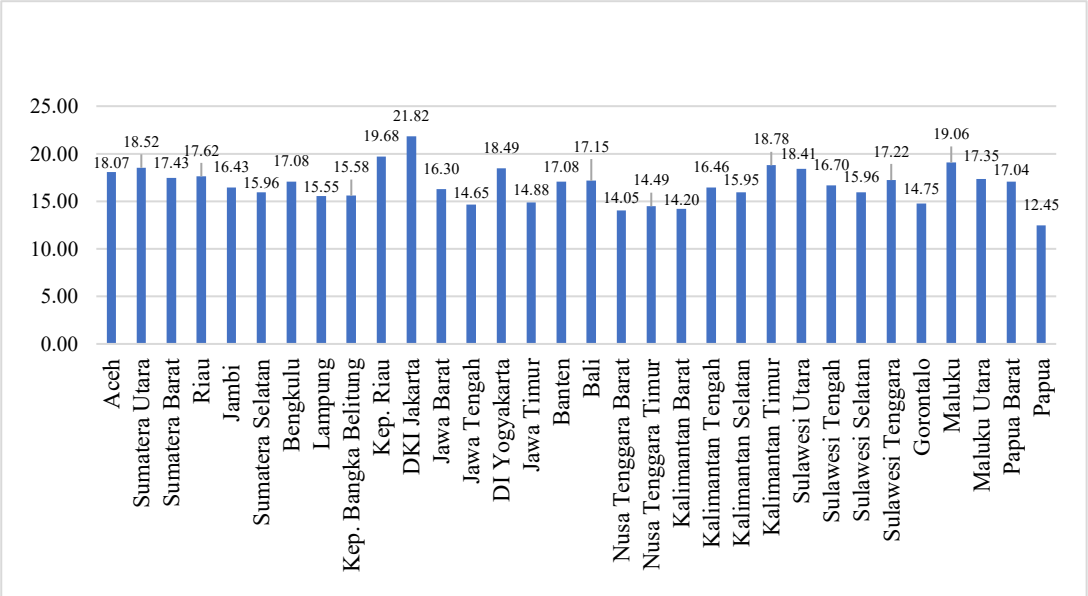
Gambar 1.4 Rata-rata Tingkat Kesehatan pada 32 Provinsi di Indonesia selama Tahun 2014, 2017, dan 2021 (Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Gambar 1.4 menyajikan data status kesehatan berdasarkan persentase penduduk yang memiliki masalah kesehatan. Semakin sedikit masalah kesehatan yang ada, semakin baik kondisi kesehatan masyarakat. Dari data terlihat bahwa beberapa provinsi seperti Bali, Kalimantan Timur, dan DI Yogyakarta mencatat angka keluhan kesehatan yang relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa penduduk di daerah tersebut merasakan kondisi fisik yang lebih sehat. Sebaliknya, provinsi-provinsi seperti Papua dan Papua Barat menunjukkan angka keluhan kesehatan yang cukup tinggi, menandakan bahwa lebih banyak masyarakat di wilayah tersebut mengalami gangguan kesehatan.

Tren penurunan tingkat keluhan kesehatan dari tahun ke tahun di sebagian besar provinsi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan kesehatan, perbaikan dalam akses terhadap layanan kesehatan, dan peningkatan kualitas lingkungan hidup. Penurunan tingkat keluhan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan indeks kebahagiaan, karena kesehatan yang baik merupakan fondasi untuk menjalani kehidupan yang produktif

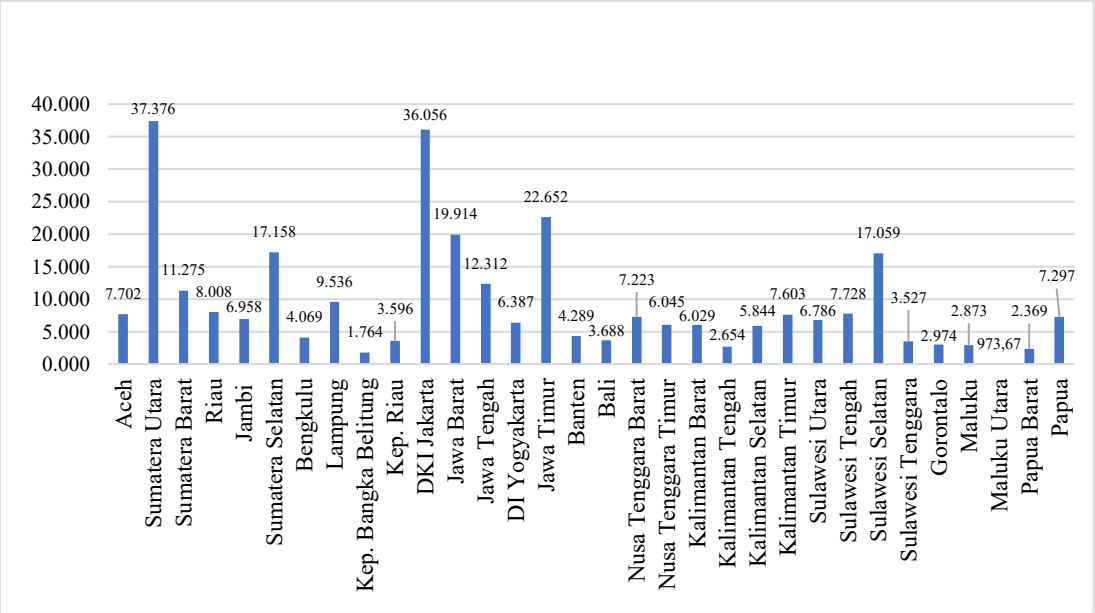
dan memuaskan. Adanya kesenjangan antarprovinsi menunjukkan bahwa masih dibutuhkan pemerataan dalam pelayanan dan infrastruktur kesehatan.



Gambar 1.5 Rata-rata Tingkat Pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah) pada 32 Provinsi di Indonesia selama Tahun 2014, 2017, dan 2021 (Tahun)

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Rata-rata lama sekolah sebagai tolak ukur pendidikan Indonesia ditunjukkan pada Gambar 1.5. Akses terhadap pendidikan telah membaik, sebagaimana terlihat dari rata-rata lama sekolah yang meningkat di hampir semua provinsi. DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Bali mencatatkan lama sekolah tertinggi, sedangkan provinsi seperti Papua memiliki angka yang cukup rendah. Hal ini menyatakan masih adanya kesenjangan dalam akses pendidikan. Data tersebut mencerminkan ketimpangan pembangunan antarwilayah, khususnya antara kawasan barat dan timur Indonesia. Meningkatnya angka rata-rata lama sekolah juga mengindikasikan adanya kemajuan aksesibilitas dan partisipasi pendidikan, meskipun kualitas pendidikan antarprovinsi masih memerlukan perhatian. Perbedaan capaian ini juga menunjukkan bahwa faktor geografis dan infrastruktur masih menjadi tantangan besar dalam pemerataan pendidikan. Namun, tren peningkatan ini menunjukkan upaya pemerintah dalam memperluas akses pendidikan dasar dan menengah mulai menunjukkan hasil, karena 32 provinsi yang ada sudah mencapai standar lama sekolah nasional yaitu 12 tahun. Salah satu hal terpenting yang dapat membantu seseorang tumbuh dan menjadi lebih bahagia adalah pendidikan. seseorang dapat memperoleh lebih banyak pekerjaan, menghasilkan lebih banyak uang melalui pendidikan.



Gambar 1.6 Rata-rata Tingkat Kriminalitas pada 32 Provinsi di Indonesia Tahun 2014, 2017, dan 2021 (Kasus)

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Data pada Gambar 1.6 menunjukkan variasi rata-rata tingkat kriminalitas antarprovinsi dengan kecenderungan menurun di beberapa daerah. Provinsi Sumatera Utara memiliki angka kriminalitas tertinggi di antara provinsi lain yaitu rata-rata sebesar 37.376 kasus. Sebaliknya, provinsi Maluku Utara memiliki angka kriminalitas terendah dengan rata-rata 973,67 kasus. Meskipun terjadi penurunan kasus pada beberapa provinsi, angka ini menunjukkan bahwa masalah keamanan masih ada dan kemungkinan dapat bertambah. Secara umum, rendahnya tingkat kriminalitas berkontribuasi pada rasa aman dan nyaman dalam masyarakat, yang berdampak terhadap kebahagiaan masyarakat.

Secara keseluruhan, meskipun ada kemajuan dalam indeks kebahagiaan, pengeluaran per kapita, dan pendidikan, penurunan dalam kesehatan dan masalah kejahatan menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat Indonesia merupakan hasil dari dinamika multidimensional yang saling mempengaruhi. Ini menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, muncul kebutuhan untuk mengkaji pengaruh variabel-variabel ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kriminalitas terhadap indeks kebahagiaan. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai berbagai faktor yang berperan membentuk kebahagiaan di Indonesia dan dapat membantu dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan, berkontribusi pada pengembangan literatur dan solusi praktis.